

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPS adalah mata pelajaran wajib yang ada mulai dari jenjang Sekolah Dasar atau SD hingga Sekolah menengah pertama SMP. Saat kegiatan pembelajaran pada umumnya guru menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran. Metode ceramah adalah metode pelajaran yang dilakukan dimana guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan. Dengan hanya mendengarkan pelajaran setiap harinya tentunya akan membuat siswa bosan. Hal ini pastinya mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, dan juga pastinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang paham materi akan mendapat nilai yang bagus dan juga siswa yang kurang paham terhadap materi akan mendapat nilai yang kurang memuaskan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan metode pembelajaran pun beragam jenisnya. Pemilihan metode juga dipengaruhi oleh banyak aspek termasuk dari lingkungan belajar, materi pelajaran, keadaan guru, keadaan siswa, dan lain-lain. Dengan adanya penggunaan metode yang sesuai kedepannya diharapkan guru bisa merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar. Pada kegiatan pembelajaran umumnya metode yang banyak digunakan adalah ceramah, dan pada saat kegiatan pembelajaran biasanya guru menyelingi dengan memberikan tugas pada siswa. Dengan penggunaan metode tersebut tentunya akan membuat siswa cepat bosan jika terus menerus digunakan. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar di kelas dan materi yang disampaikan guru pun bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan fisik dan non fisik, termasuk aktivitas mental yang dilakukan baik di dalam maupun luar kelas melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan sekitar, dan sumber belajar lainnya. kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar tertentu. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas,

saintis, kontekstual, transdisipliner, serta berpusat pada peserta didik.<sup>1</sup> Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis pada aktivitas siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang terhadap siswa agar dapat mengembangkan sikap mandiri, kreatif, dan prakarsa, berdasarkan bakat, minat, potensi, serta perkembangan fisik dan mentalnya.

Guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga motivator yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sekaligus mendorong mereka menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dan menunjang pencapaian baik kompetensi inti maupun dasar.<sup>2</sup> Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Hal ini tentunya akan mengefektifkan dan mengefisiensikan aktivitas belajar-mengajar di kelas.<sup>3</sup> Pada intinya saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga mampu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan menjadikan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diawali dengan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik ditugaskan untuk bekerja didalam kelompok. Hal ini mengharuskan semua anggota kelompok menguasai materi pelajaran. Setelah berdiskusi dengan anggotanya setiap peserta didik diberi ujian atau kuis secara individual. Nilai yang di peroleh setiap anggota dikumpulkan untuk menghasilkan nilai kelompok.<sup>4</sup> Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.<sup>5</sup> Dengan adanya pembelajaran di kelas pada umumnya guru menerangkan pelajaran dan siswa hanya diminta untuk

---

<sup>1</sup>Triwijaya, 2019, *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*, Noktah : Jakarta, hlm.18

<sup>2</sup> Tri Wijaya, 2019, hlm.30

<sup>3</sup>Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Penerbit Erlangga hlm.<sup>48</sup>.

<sup>4</sup>Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana, hlm.220

<sup>5</sup>Yudho Ramafriyana dan Teni Julia Somadi, 2018, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume II Nomor 2, hlm.134-135

mendengarkan, hal ini tentunya membuat siswa menjadi kurang aktif, oleh sebab itu penulis memutuskan untuk menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan bisa meningkatkan rasa kerjasama, saling membantu, serta rasa saling menghargagai antar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan I Putu Suarbawa tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor”, dalam penelitian tersebut peneliti menerapkan model STAD. Dalam pengimplementasiannya peneliti melakukan penelitian melalui beberapa tahap mulai dari observasi, perencanaan tindakan, hingga pelaksanaan. Dalam penelitian ini siswa di minta untuk mengerjakan tugas yang berbentuk keterampilan yaitu membuat cover atau logo yang di evaluasi oleh guru. Dari data hasil belajar Corel Draw ini tentunya dapat mengukur keterampilan siswa dari aspek psikomotrik. Adapun dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Grafis Vektor.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>6</sup> Anak yang berharap mendapat nilai yang bagus termotivasi untuk belajar akan giat belajar. Dalam hal ini, dorongan belajar seolah-olah memotivasi seseorang untuk terus belajar. Sebaliknya, jika siswa motivasi belajarnya rendah tentunya belajarnya tidak akan bertahan lama karena ia mudah tergoda untuk melakukan hal lain selain belajar. Artinya motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Setelah dilakukannya observasi awal, hasil wawancara dengan guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus peneliti melihat bahwa di kelas IX bahwa IPS memiliki banyak materi yang harus di terangkan sehingga dalam penyampaian materi harus di percepat agar tidak tertinggal, dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih cepat dalam memahami materi dan siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah tentunya agak lambat dalam memahami materi.<sup>7</sup> Tentunya antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki

---

<sup>6</sup>Kompri, 2016, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm.226

<sup>7</sup>Khariroh, Wawancara Penulis pada Senin 17 Januari 2022, Wawancara 1, transkrip.

daya serap terhadap materi pelajaran yang berbeda-beda, hal ini pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya di butuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum dimana kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, dan siswa diminta untuk lebih aktif di kelas. Adapun penelitian ini dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dengan fokus penelitian mengimplementasikan penggunaan model *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas VIII B.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun darilatar belakang diatas diambil rumusan masalah seperti dibawah ini :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikelas VIII MTs NU Miftahul Ulum ?
3. Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun dari rumusan masalah diatas diambil rumusan masalah seperti dibawah ini :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS dikelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus.
3. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

- a. Adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bisa memberi informasi terhadap para guru khususnya mengenai efektifitas implementasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan bisa di jadikan referensi untuk para guru untuk di aplikasikan dikelas dalam mata pelajaran IPS khususnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa di gunakan untuk rujukan penelitian selanjutnya.

### 2. Praktis

#### a. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada para pendidik mengenai metode yang efektif di terapkan dikelas, sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkualitas.

#### b. Pendidik

Adanya pelaksanaan metode ini tentunya bisa dijadikan referensi pada pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang disenangi peserta didik.

#### c. Peserta didik

Dengan adanya penelian ini harapannya bisa meningkatkan sikap kerjasama pada kalangan siswa, serta optimal dalam membentuk sikap tolong menolong antarsiswa.

#### d. Peneliti

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi kalangan akademik ataupun para peneliti selanjutnya sehingga bisa di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penulis gunakan agarmembantu mempermudah penulisan skripsi. Secara umum skripsi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan kesimpulan. Adapun dalam penulisan skripsi ini berisi dari lima bab yang susunannya sistematis, dan diantara bab tersebut memiliki keterkaitan yang membentuk rangkaian yang berkelanjutan. Adapun deskripsi sistematika penulisan adalah seperti berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini isinya berupa judul, cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

**2. Bagian Inti**

**a. Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**b. Bab II Kerangka Teori**

Pada bagian berisi mengenai teori yang terkait dengan Implementasi Model *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**c. Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini isinya berupa gambaran objek penelitian dimana peneliti mendiskripsikan data penelitian. Selain itu, pada bagian ini peneliti juga melakukan analisis terhadap data penelitian.

**e. Bab V Penutup**

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

**4. Daftar Pustaka**

**5. Lampiran-Lampiran**

Pada bagian ini berisi data seperti foto dokumentasi penelitian, transkrip wawancara dan dokumen pendukung lainnya.